

Analisis Spasial Sebaran Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) di Kota Jambi

Nurul Hikmah¹, Dwi Noerjodianto², Rizalia Wardiah³

^{1,2,3}*Ilmu Kesehatan Masyarakat, Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Univeristas Jambi, Telanaipura, Kota Jambi, 36122, Indonesia*

Email: menikhikmah@gmail.com¹, dwi_noerjodianto@unja.ac.id², rizaliawardiah@unja.ac.id³

Abstrak

Pemerintah Indonesia membuat program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dalam mewujudkan *Universal Health Coverage* (UHC). Kepesertaan program JKN terus meningkat setiap tahunnya diiringi dengan peningkatan distribusi Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP). Kota Jambi memiliki 59 FKTP yang tersebar di 11 Kecamatan dan kepesertaan JKN mencapai 607.562 jiwa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sebaran dan kebutuhan FKTP di Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif eksploratif. Untuk mengetahui sebaran FKTP analisis dilakukan menggunakan sistem informasi geografis dengan teknik analisis spasial. Sampel penelitian ini merupakan seluruh populasi yang ada yaitu 59 fasilitas kesehatan. Dari hasil pemetaan buffer yang dilakukan dengan analisis spasial diketahui sebaran FKTP di Kota Jambi tidak tersebar dengan baik dan merata, dari peta heatmap sebaran FKTP terdapat 1 kecamatan yang memiliki konsentrasi tinggi. Terdapat 6 kecamatan yang masih membutuhkan pendistribusian FKTP dari hasil analisis kebutuhan dari ketersediaan FKTP berdasarkan jumlah penduduk. Sehingga BPJS Kesehatan dapat mempertimbangkan pendistribusian fasilitas kesehatan pada wilayah yang masih membutuhkan distribusi FKTP.

Kata kunci: FKTP, Sistem Informasi Geografis, *Buffer*

Spatial Analysis of Distribution of First Level Health Facilities in Jambi

Abstract

The Indonesian government created the National Health Insurance (JKN) program to actualize Universal Health Coverage (UHC). The participant of JKN program get increased every year accompany by an increase of First Level Health Facilities (FKTP) distribution. Jambi city has 58 primary cares that spread across 11 Districts and 607,562 JKN participants. The purpose of this study was to determine the distribution of FKTPs in Jambi City. This study uses a quantitative research method with a descriptive exploratory design. To find out the distribution of FKTP analysis is by using geographic information systems with spatial analysis techniques. The sample of this study is the entire existing population, there is 59 health facilities. From the results of buffer mapping conducted with spatial analysis, it is known that the distribution of primary care in Jambi City is not well distributed, from the heat map of the FKTP distribution there is 1 district that has a high concentration. Based on the result of the analysis for the availability of Primary care based on population, there are 6 districts that need to be distributed. Based on the analysis, BPJS need to consider the distributing of health facilities in to areas that still need it.

Keywords: *First Level Health Facility, Geographic Information System (GIS), Buffer*

PENDAHULUAN

Dalam mewujudkan Universal Health Coverage, pemerintah Indonesia melakukan salah satu upaya yaitu membuat program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang telah diselenggarakan sejak 1 Januari 2014 (Satriawan, *et al.*, 2020). JKN bersifat wajib bagi seluruh rakyat Indonesia karena termasuk kedalam bagian Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) (Zega, 2017).

Penyelenggaraan program JKN dilaksanakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) yang tertuang dalam UU Nomor 40 Tahun 2011 Pasal 1 (Pemerintah Pusat, 2004). Selain itu, Fasilitas Kesehatan memiliki peran penting dalam penyelenggaraan program JKN, karena dapat mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat *et al.*, 2019).

Terdapat tiga tingkatan fasilitas pelayanan kesehatan yaitu (Kementerian Kesehatan RI, 2013): Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP); Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjutan (FKTL) Tingkat II; Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjutan (FKTL) Tingkat III

Perkembangan tingkat kepesertaan JKN terus meningkat setiap tahunnya. Di kota jambi kepesertaan JKN telah mencapai 607.562 jiwa (97.7%) dari jumlah penduduk yang ada. Peningkatan jumlah kepesertaan JKN membuat pemerintah memperluas kesempatan pengguna JKN dengan melakukan kerja sama dengan Fasilitas Kesehatan sehingga peserta JKN dapat terlayani secara optimal. Fasilitas pelayanan kesehatan dasar yang menyelenggarakan kesehatan perorangan bagi peserta JKN yaitu Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) (Suandana, *et al.*, 2019).

Fasilitas pelayanan dasar bagi masyarakat berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2022 yaitu Pusat Kesehatan Masyarakat, Klinik, Laboratorium Kesehatan, Unit Transfusi Darah, Tempat Praktik Mandiri Dokter, dan Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi ('Kementrian Kesehatan', 2022).

Sebagai pelayanan kesehatan dasar, FKTP yang bermitra dengan BPJS Kesehatan harus dapat memberikan pelayanan komperhensif meliputi pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative. Fasilitas pelayanan dasar bagi

masyarakat berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2022 yaitu Pusat Kesehatan Masyarakat, Klinik, Laboratorium Kesehatan, Unit Transfusi Darah, Tempat Praktik Mandiri Dokter, dan Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi (Rahma, *et al.*, 2015).

Pendistribusian FKTP sangat mendukung pemberian pelayanan kesehatan sehingga dapat meningkatkan status derajat kesehatan masyarakat (Mamonto, *et al.*, 2022). Karena ketersediaan FKTP menjadi faktor penyokong yang sangat penting. Distribusi penyebaran fasilitas kesehatan yang merata dapat mempengaruhi kemudahan akses bagi peserta JKN untuk mendapatkan manfaat layanan kesehatan (Misnaniarti *et al.*, 2018).

Partisipasi masyarakat terhadap program JKN juga dapat menurun jika distribusi FKTP tidak merata meskipun dalam segi jumlah sudah memadai. Sistem informasi geografis (SIG) dapat dimanfaatkan sebagai solusi untuk melakukan pemetaan terhadap sebaran FKTP. Pemetaan tersebut dapat memberikan informasi secara kewilayahan yang lebih rinci dan mudah untuk dipahami. Perkembangan sistem informasi geografis mempermudah akses setiap orang terhadap peta. Analisis spasial menjadi salah satu analisis yang digunakan untuk melihat suatu fenomena berdasarkan ruang yang dapat dilihat melalui peta (Mulyawan, *et al.*, 2015).

Berdasarkan data BPJS Kesehatan Kota Jambi Tahun 2022, terdapat 59 fasilitas kesehatan yang menjadi FKTP mitra BPJS Kesehatan dan dapat diakses oleh peserta JKN. Dengan adanya keberadaan FKTP di Kota Jambi, dapat dilakukan pemetaan dengan memanfaatkan sistem informasi geografis untuk melihat sebarannya apakah sudah mencakup seluruh wilayah atau tidak.

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan sebaran Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang bermitra dengan BPJS Kesehatan yang ada di Kota Jambi Tahun 2022 berdasarkan jumlah kepesertaan dan jumlah penduduk menggunakan analisis spasial.

METODE PENELITIAN

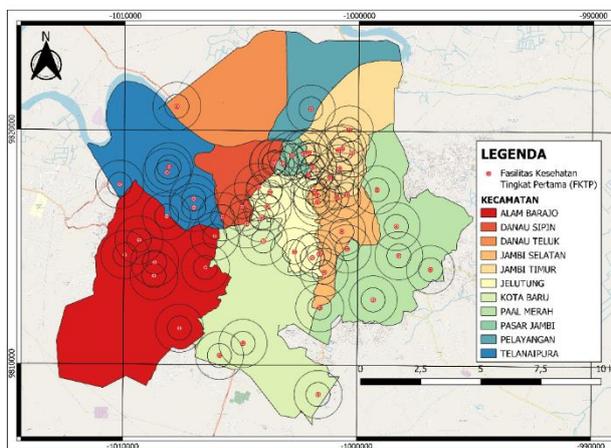
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan rancangan deskriptif eksploratif dengan pendekatan Sistem Informasi Geografis

pada fasilitas kesehatan tingkat pertama yang bermitra dengan BPJS kesehatan Kota Jambi. Penelitian ini menjadikan seluruh populasi yang ada menjadi sampel penelitian. Keseluruhan populasi yaitu 58 Unit fasilitas kesehatan tingkat pertama. Data yang diperoleh dan di analisis secara univariat menggunakan analisis spasial yang berfungsi untuk menggambarkan peta sebaran FKTP beserta jumlah penduduk dan Kepesertaan tiap Kecamatan. Analisis Spasial adalah metode yang digunakan untuk menganalisis informasi spasial, memanfaatkan posisi, dan metode yang membutuhkan akses terhadap posisi objek beserta atributnya (Fotheringham, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebaran Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP)

Fasilitas kesehatan yang menjadi mitra BPJS Kesehatan terdistribusi di 11 Kecamatan yang ada di Kota Jambi. Berdasarkan gambar 1 hasil analisis menunjukkan bahwa sebaran FKTP di Kota Jambi belum tersebar dengan baik dan merata. Masih terdapat beberapa wilayah yang kosong dan jauh dari jarak FKTP, karena tidak tercakup dalam radius pelayanan FKTP.

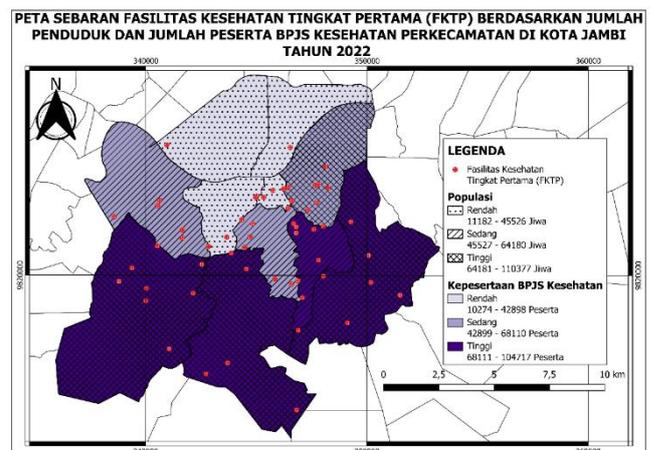


Gambar 1. Peta *buffer* sebaran FKTP

Sebaran FKTP dengan proporsi yang baik dan merata akan memberikan manfaat pada masyarakat khususnya peserta BPJS Kesehatan dalam pengembangan program Jaminan Kesehatan Nasional. Sebaran FKTP yang baik memberikan dampak baik terhadap kemudahan akses bagi masyarakat maupun peserta BPJS Kesehatan. Kemudahan akses masyarakat dalam mencari

pelayanan kesehatan di FKTP dapat meningkatkan derajat kesehatan, karena perilaku masyarakat dalam memperoleh pengobatan (health seeking behaviour) akan menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyawan, et al., (2015), yang menyatakan peningkatan perilaku masyarakat dalam mencari pengobatan akan berujung pada meningkatnya derajat kesehatan masyarakat (Mulyawan and Suarjana, 2015).

Sebaran Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) di Kota Jambi sejumlah 58 FKTP dan tersebar di 11 Kecamatan. Dari peta yang telah dibuat dapat memudahkan masyarakat di setiap Kecamatan khususnya peserta BPJS Kesehatan dalam mencari layanan kesehatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2017) yang menyatakan bahwa penggunaan peta distribusi fasilitas kesehatan yang telah dibuat memudahkan masyarakat di Kecamatan Boyolali dalam mencari informasi layanan kesehatan yang bisa memanfaatkan BPJS Kesehatan dalam memperoleh pelayanan (Wijayanti, 2017).



Gambar 2. Peta *overlay* sebaran FKTP berdasarkan Jumlah Peserta BPJS dan Penduduk

Berdasarkan gambar 2 hasil pemetaan dengan teknik overlay diketahui bahwa sebaran FKTP di Kota Jambi terdapat wilayah yang memiliki 10 FKTP dengan variable cakupan kepesertaan BPJS Kesehatan yang termasuk kategori tinggi (68111-104717 peserta) dan variabel jumlah penduduk kategori sedang (45527-64180 jiwa) berada di Kecamatan Jambi Timur. Berberapa wilayah kecamatan yang memiliki jumlah FKTP lebih dari 4 fasilitas kesehatan, berdasarkan variable

cakupan kepesertaan BPJS Kesehatan yang tinggi (68111-104717 peserta) dan variabel jumlah penduduk yang juga tinggi (64181-110377 jiwa) yaitu berada di Kecamatan Alam Barajo, Kota Baru dan Paal Merah.

Distribusi fasilitas kesehatan dapat memudahkan penduduk terutama peserta BPJS kesehatan dalam memperoleh pelayanan kesehatan. Pendistribusian fasilitas pelayanan kesehatan disuatu wilayah dapat disesuaikan dengan jumlah penduduk yang terdapat di wilayah tersebut. Sama halnya dalam mendistribusikan suatu FKTP, maka disesuaikan pula dengan jumlah peserta BPJS yang terdaftar di suatu wilayah agar tidak terjadi penumpukan peserta di satu FKTP dan meminimalisir terjadinya tumpang tindih (overlapping) antar FKTP karena dapat mempengaruhi nilai kapitasi. Jumlah kapitasi yang diterima suatu fasilitas kesehatan dipengaruhi oleh jumlah peserta yang terdaftar. Hal ini sejalan dengan pernyataan Widaty (2018) yang menyatakan bahwa jumlah kapitasi yang diterima oleh FKTP dipengaruhi oleh jumlah peserta yang terdaftar di FKTP tersebut. Oleh karena itu, sebaran dan pendistribusian FKTP di tiap wilayah mesti melihat rasio penduduk dan juga peserta BPJS yang ada (Widaty, 2018).

Analisis Kebutuhan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP)

Ketersediaan FKTP perKecamatan dianalisis menggunakan data jumlah penduduk perKecamatan dan keberadaan FKTP sesuai dengan jenisnya. Pembobotan dilakukan pada masing-masing FKTP sesuai dengan jumlah maksimum peserta yang terdaftar pada FKTP.

Tabel 1. Pembobotan FKTP

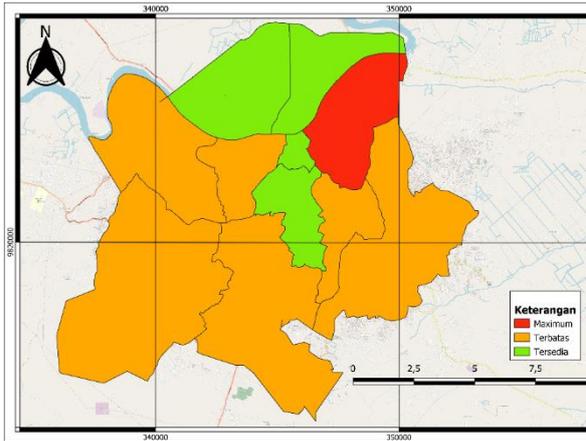
Jenis FKTP	Bobot	Jumlah
		Maksimum Peserta
TPMD/ Klinik	1	5.000
Puskesmas	3	15.000

Sumber: Peraturan BPJS Kesehatan Nomor 1 Tahun 2017

Berdasarkan tabel 1 setelah dihitung dan penentuan skor berdasarkan pembobotan maka didapatlah total skor ketersediaan dan skor kebutuhan FKTP. Skor kebutuhan akan digunakan untuk memetakan kebutuhan FKTP perKecamatan sehingga bisa memberikan informasi yang lebih mudah untuk dicerna yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Ketersediaan dan Kebutuhan FKTP

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Skor Max	Jumlah Skor				Total Skor	Skor Kebutuhan
			Puskes		TPMD/Klinik			
			n	Skor	n	Skor		
Alam Barajo	110.377	23	2	6	6	6	12	11
Danau Sipin	43.561	9	1	3	3	3	6	3
Danau Teluk	12.907	3	1	3	-	-	3	0
Jambi Selatan	57.194	12	2	6	4	4	10	2
Jambi Timur	66.469	14	3	9	7	7	16	-2
Jelutung	59.602	12	2	6	6	6	12	0
Kota Baru	81.525	17	2	6	3	3	9	8
Paal Merah	106.895	22	4	12	3	3	15	7
Pasar Jambi	11.182	3	-	-	3	3	3	0
Pelayangan	12.994	3	1	3	-	-	3	0
Telanai Pura	49.456	10	2	6	3	3	9	1
Jumlah	612.162	128	20	60	38	38	98	30



Gambar 3. Peta Distribusi FKTP

Pada gambar 3, menunjukkan gambaran kebutuhan FKTP perKecamatan di Kota Jambi. Dimana warna merah menunjukkan wilayah dengan jumlah ketersediaan FKTP lebih dibanding dengan jumlah penduduk yang ada yaitu terdapat di Kecamatan Jambi Timur. Warna hijau menunjukkan wilayah yang telah memiliki ketersediaan FKTP sesuai dengan jumlah penduduk yang ada dan warna orange menunjukkan wilayah dengan FKTP yang masih terbatas.

Pendistribusian FKTP dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan masing-masing wilayah yang memerlukan keberadaan FKTP. Distribusi FKTP pada suatu wilayah dapat dilakukan dengan memperbanyak kerja sama dengan fasilitas kesehatan sehingga sebaran FKTP juga meningkat.

Pemilihan jenis fasilitas kesehatan saat mendistribusikan FKTP dapat menjadi pertimbangan. Karena satu puskesmas hanya akan ada 1 lokasi yang mana sama dengan 3 lokasi dokter praktek mandiri yang jika terdistribusi dengan baik dapat mempermudah aksesibilitas masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan menuju FKTP. Selain itu banyak alternatif yang dapat dipilih peserta JKN dalam memperoleh pelayanan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Krama, et al., (2018) yang menyatakan bahwa kerapatan puskesmas yang rendah berdampak pada minimnya alternatif fasilitas kesehatan yang dapat dipilih seseorang dalam memperoleh pelayanan. (Krama *et al.*, 2018)

SIMPULAN

Sebaran Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) di Kota Jambi belum tersebar dengan baik dan merata. Pemetaan sebaran Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) dengan jumlah FKTP lebih dari 4 berdasarkan jumlah penduduk dan jumlah kepesertaan yang tinggi terdapat di beberapa wilayah yaitu Kecamatan Alam Barajo, Kota Baru dan Paal Merah. Terdapat 4 wilayah kecamatan yang memenuhi kebutuhan FKTP sesuai dengan data jumlah penduduk yang ada yaitu Kecamatan Danau Teluk, Pelayangan, Pasar Jambi dan Jelutung.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi, dosen pembimbing dan kepada seluruh pihak Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) di Kota Jambi yang telah memberikan izin serta membantu berpartisipasi selama proses penelitian. Sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Fotheringham, A. (2005) 'Spatial analysis and GIS', in *Spatial Analysis and GIS*. London: Taylor & Francis Ltd, pp. 65–79.
- Kementerian Kesehatan RI (2013) 'Peraturan Menteri Kesehatan tentang Pelayanan Kesehatan pada Jaminan Kesehatan Nasional', pp. 1–10.
- 'Kementrian Kesehatan' (2022), pp. 1–16.
- Krama, A. V. and Qamilah, N. (2018) 'Model Spasial Regionisasi dan Rujukan Fasilitas Kesehatan', *KESMARS: Jurnal Kesehatan Masyarakat, Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit*, 1(1), pp. 78–86. doi: 10.31539/kesmars.v1i1.191.
- Mamonto, M. Y. S., Kumurur, V. A. and Rate, J. Van (2022) 'Analisis Ketersediaan Sarana Kesehatan terhadap Penanggulangan Covid-19 di Kota Manado', 9(1).

- Misnaniarti, M. *et al.* (2018) 'Ketersediaan Fasilitas dan Tenaga Kesehatan Dalam Mendukung Cakupan Semesta Jaminan Kesehatan Nasional', *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 1(1), pp. 6–16. doi: 10.22435/jpppk.v1i1.425.
- Mulyawan, K. H. and Suarjana, K. (2015) 'Analisis Spasial Keberadaan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) di Denpasar, Badung dan Tabanan'.
- Pemerintah Pusat (2004) 'UU RI No.40 Tahun 2004 Tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional', pp. 1–45.
- Rahma, A., Arso, S. and Suparwati, A. (2015) 'Implementasi Fungsi Pokok Pelayanan Primer Puskesmas Sebagai Gatekeeper Dalam Program Jkn', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 3(3), pp. 1–11.
- Rumengan, M. R. C., Kindangen, J. I. and Takumansang, E. D. (2019) 'Analisis Ketersediaan Dan Kebutuhan Fasilitas Sosial Di Kota Kotamobagu', *Jurnal Spasial*, 6(2), pp. 375–387.
- Satriawan, D., Pitoyo, A. J. and Giyarsih, S. R. (2020) 'Cakupan Kesehatan Universal (UHC) Pekerja Sektor Informal di Indonesia', *Tataloka*, 22(4), pp. 556–572. doi: 10.14710/tataloka.22.4.556-572.
- Suandana, I. A., Januraga, P. P. and Indrayathi, P. A. (2019) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keinginan Perpindahan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama Pada Peserta Jkn Mandiri Di Kota Denpasar Tahun 2017', *Archive of Community Health*, 6(1), p. 1. doi: 10.24843/ach.2019.v06.i01.p01.
- Widaty, D. (2018) 'Analisis Pemenuhan Indikator Pembayaran Kapitasi pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama di Surabaya', *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 5(2), p. 111. doi: 10.20473/jaki.v5i2.2017.111-116.
- Wijayanti, A. (2017) 'Distribusi Fasilitas Kesehatan Bagi Peserta BPJS Kesehatan Kecamatan Boyolali', *Jurnal Swarnabhumi*, 2(2), pp. 63–68.
- Zega, C. O. (2017) 'Analisis Faktor- Faktor yang Memengaruhi Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Pindah Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) Di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Denai Tahun 2017', *USU - Institutional Repository*.